

ISSN 2354-7200 (cetak)  
ISSN 2621-2013 (daring)

Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan	Volume 6	Nomor 1	Hlm. 1—115	Pangkalpinang, Juni 2018	P-ISSN 2354-7200 E-ISSN 2621-2013
---	----------	---------	---------------	-----------------------------	--

**KANTOR BAHASA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. Sirok Bastra terbit dua kali setahun, yakni Juni dan Desember; terbit sejak Juni 2013 (cetak) dan Juni 2018 (cetak dan daring).

## Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung (Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.)

## Mitra Bestari

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.	Universitas Negeri Semarang
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.	Universitas Negeri Medan
Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum.	Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.	Universitas Indonesia
Dr. Pujiharto, M.Hum.	Universitas Gadjah Mada
Dr. Katubi	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Yulitin Sungkowati, M.Hum.	Balai Bahasa Jawa Timur
Nazarudin, M.A.	Universitas Indonesia

## Pemimpin Redaksi

Prima Hariyanto

## Penyunting

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.	STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
Dwi Oktarina, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
Hotnida Novita Sary, M.Hum.	Editor Bahasa PT Liputan Enam Dot Com
Edwin Dwijaya, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung

## Desain Grafis

Feri Pristiawan, S.S.

## Pengatak

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom.

## Alamat Redaksi dan Penerbit

Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung  
Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung  
Jalan Pulau Bangka, Airitam, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung  
Telepon (0717) 438455, Faksimile (0717)9103317  
Laman: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/>  
Pos-el: [sirokbastra@kemdikbud.go.id](mailto:sirokbastra@kemdikbud.go.id), [sirokbastra@gmail.com](mailto:sirokbastra@gmail.com)

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

## PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Pemilik dan Pencipta semesta ini yang memiliki kuasa atas diri-Nya sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Volume 6 Nomor 1 Jurnal Sirok Bastra Tahun 2018 dapat terbit meskipun terlambat satu bulan.

Pada edisi ini dimuat sembilan tulisan, yakni lima tulisan kebahasaan, tiga tulisan kesastraan, serta satu tulisan pengajaran bahasa dan sastra.

Dalam penelitiannya, Jumani mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik "Bujang Besaot" untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik "Bujang Besaot" didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik "Bujang Besaot". Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik "Bujang Besaot" dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Dalam tulisannya, Wahyu Heriyadi membahas politik teror gotik-postmodern dan representasi disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Dalam kajiannya, Sakila membahas penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Penerapan metode ini memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitiannya, Bram Denafri membahas struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat.

Dalam kajiannya, Ni Nyoman Ayu Suciartini membahas pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja". Video parodi "Hai Puja" telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Berdasarkan analisis, ditemukan faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja" ini, yaitu (1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, (2) sikap bahasa golongan muda, serta (3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam tulisannya, Rissari Yayuk membahas makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Makna implikatur meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar; makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar; dan makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Dalam artikelnya, Hestiyana membahas bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan berkaitan dengan ejaan, pilihan kata atau diksi, dan unsur serapan dari bahasa asing.

Dalam tulisannya, Desi Wulandari mengkaji keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai.

Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai.

Dalam kajiannya, Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individu maupun makhluk sosial.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis merupakan peneliti, pakar, dosen, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Demi memenuhi keberagaman isi dan penulis, Sirok Bastra membuka kesempatan bagi para peneliti dan penulis menyampaikan hasil penelitian dan pemikiran mutakhir dalam bidang kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya.

Pangkalpinang, Agustus 2018

Redaksi

## DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
KUMPULAN ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT COLLECTIONS .....	ix
STRUKTUR DAN NILAI MORAL PANTUN PADA RUBRIK “BUJANG BESAOT” SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR (Structure and Moral Value of Pantun at Rubric “Bujang Besaot” and Its Utilization as Literature Materials) Jumani.....	1—21
POLITIK TEROR GOTIK-POSTMODERN DAN REPRESENTASI DISABILITAS DALAM ULAR DI MANGKUK NABI (Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Representation on “Ular di Mangkuk Nabi”) Wahyu Heriyadi .....	23—28
PENERAPAN METODE LATIHAN (DRILL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI BUKU PENGETAHUAN (Application of Drill Method in Learning of Writing Knowledge Book Review) Sakila .....	29—42
STRUKTUR INFORMASI KALIMAT BAHASA INDONESIA (Information Structure of Indonesian Sentence) Bram Denafri.....	43—49
PEMERTAHANAN BAHASA BALI DALAM PARODI “HAI PUJA” (Defense of Balinese Language in Parody “Hai Puja”) Ni Nyoman Ayu Suciartini.....	51—65
MAKNA IMPLIKATUR PERCAKAPAN TUTURAN ENYEKAN SEBAGAI MANIFESTASI MELECEHKAN MUKA DALAM BAHASA BANJAR (The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language) Rissari Yayuk .....	67—79
BENTUK KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN IKLAN MEDIA LUAR RUANG DI KOTA PELAIHARI (The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City) Hestiyana .....	81—92
PEMBELAJARAN PUISI MELALUI METODE KONSTRUKTIVISME BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS (Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill) Desi Wulandari.....	93—104
FILOSOFI JAWA DALAM SENI KETHEK OGLENG DESA TOKAWI, KECAMATAN NAWANGAN, KABUPATEN PACITAN (Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency) Agoes Hendriyanto, dkk. ....	105—115

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

"Struktur dan Nilai Moral Pantun "Bujang Besaot" serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 1—21

Pantun sebagai salah satu karya sastra dapat dikaji dari berbagai aspek. Pantun dapat dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan mengandung nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik "Bujang Besaot" untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar harian Bangka Pos terbitan Juni--September 2008. Data penelitian berupa data tulis. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Dalam analisis data, metode yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik "Bujang Besaot" didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik "Bujang Besaot". Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik "Bujang Besaot" dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci: pantun, nilai moral, bahan ajar, struktur pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

"Politik Teror Gotik-Postmodern dan Representasi Disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 23—28

Sastra bergenre gotik ternyata mampu menyedot pembaca, seperti novel-novel karya Abdullah Harahap pada 1970—1980. Namun, muncul kontroversi berkepanjangan untuk menyebut karya sastra gotik sebagai sebuah genre yang patut dikaji dan diapresiasi para pengkritik sastra di Indonesia. Sebab, moralitas yang disajikan melalui karya sastra justru dapat dilakukan dengan hal-hal yang berbanding terbalik dengan kaidah moralitas yang mestinya berlaku. Oleh karena itu, kritik sastra gotik semakin mendapat ruang untuk membedah sebuah karya sastra, terlebih lagi dengan kehadiran alat analisis melalui pendekatan gotik-postmodern. Pendekatan gotik-postmodern dan disabilitas dipakai untuk membongkar segala aspek dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Kata kunci : politik teror, gotik-posmodern, disabilitas

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Penerapan Metode Latihan (Drill) dalam Pembelajaran Menulis Resensi Buku Pengetahuan"  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 29—42

Metode sangat penting dan harus dimiliki oleh guru sebelum memasuki ruang belajar. Hal ini disebabkan karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kompetensi guru berbanding lurus dengan prestasi siswa. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran dan gagasan, dan langkah-langkah penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kesimpulan akhir dapat disampaikan bahwa dengan penerapan metode latihan (drill) memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: metode latihan (drill), pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan,

Bram Denafri (Universitas Pamulang)

"Struktur Informasi Kalimat Bahasa Indonesia"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 43—49

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Struktur informasi memperhatikan bentuk ujaran dalam hubungannya dengan asumsi penutur dan pendengar. Asumsi ini berhubungan dengan bentuk teks yang diproduksi dan bentuk dasar tertentu yang dipilih oleh penutur dan mitra tutur. Semua hal tersebut tercermin dalam struktur gramatikal kalimat. Analisis data dilakukan menggunakan metode agih. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, teknik lesap dan teknik baca markah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat

Kata kunci: struktur informasi, bahasa Indonesia.

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM Bali)

“Pemertahanan Bahasa Bali dalam Parodi ‘Hai Puja’”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 51—65

Berkembangnya teknologi memberi pengaruh tersendiri bagi pemakaian bahasa, terutama bahasa daerah. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa daerah harus terus produktif dan dikenalkan dengan cara-cara kekinian untuk tetap bertahan pada generasi milenial. Kemunculan saluran Youtube dalam bentuk parodi “Hai Puja” penting diapresiasi sebagai salah satu media pemertahanan bahasa Bali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kalimat berbahasa Bali dalam video parodi “Hai Puja” yang telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiolinguistik, yaitu teori pergeseran dan pemertahanan bahasa. Metode yang digunakan adalah metode simak, metode cakap, dan metode wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi hai puja ini, yaitu 1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, 2) sikap bahasa golongan muda, serta 3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Hai Puja, pemertahanan bahasa Bali

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)

“Makna Implikatur Percakapan Tuturan Enyekan sebagai Manifestasi Melecehkan Muka dalam Bahasa Banjar”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 67—79

Tuturan enyekan pada bahasa Banjar berfungsi sebagai ungkapan untuk mematahkan pembicaraan orang lain. Tuturan ini merupakan salah satu manifestasi ketidaksantunan berbahasa yang berwujud melecehkan muka dengan ragam makna implikatur. Penelitian ini mengkaji (1) bagaimana manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar; dan (2) apa saja konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada Bahasa Banjar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar serta memaparkan konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada bahasa Banjar. Data diambil di Desa Bincau, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Metode pengumpulan data penelitian adalah pengamatan langsung dengan teknik catat. Data dikaji berdasarkan teori pragmatik. Metode analisis data menggunakan deskriptif analitik dan teknik interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Selanjutnya, makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar. Berikutnya, makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar. Terakhir makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Kata Kunci: linguistik, implikatur, bahasa Banjar

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

“Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang di Kota Pelabuhan”  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 81—92

Penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelabuhan masih ditemukan banyak kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelabuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan memfokuskan perhatian pada bahasa dan menggambarkan apa adanya suatu bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung (pengamatan), teknik catat, dokumentasi, dan sampling bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelabuhan masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelabuhan, sebagai berikut: 1) ejaan, yang mencakup (a) pemakaian huruf kapital, (b) penulisan kata, yakni penulisan kata depan dan penulisan singkatan dan akronim, serta (c) pemakaian tanda baca, yakni tanda baca titik dan tanda baca koma; 2) pilihan kata atau diksi; dan 3) unsur serapan dari bahasa asing.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, penulisan, media luar ruang

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

“Pembelajaran Puisi melalui Metode Konstruktivisme Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis”  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 93—104

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. Puisi sebagai salah satu bentuk sastra mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah semangat kebangsaan. Melihat video puisi, memaknai puisi, dan menulis esai dengan tema semangat kebangsaan dapat menumbuhkan karakter tersebut. Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Langkah-langkah pembelajaran melalui metode konstruktivisme adalah (1) orientasi, (2) elisitasi, (3) restrukturisasi ide, (4) penggunaan ide, dan (5) review ide. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari pendahuluan, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif atau nonstatistik. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai. Pada siklus 1 hanya 8 peserta didik yang melampaui KKM dengan rata-rata 76, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan, yakni seluruh peserta didik mendapatkan nilai melampaui KKM dengan rata-rata 83. Dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter direkomendasikan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai.

Kata kunci: karakter, puisi, konstruktivisme, menulis

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, Bakti Sutopo ( STKIP PGRI Pacitan)

“Filosofi Jawa dalam Seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 105—115

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Seni Kethek Ogleng merupakan satu-satunya seni yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tokawi. Keberadaan seni tersebut sekarang dikenal di beberapa kalangan dan telah dikelola secara baik oleh Sukisno dengan mendirikan Paguyuban Condro Wanoro sebagai wadah untuk melestarikan sekaligus memasyarakatkan seni yang dikreasi oleh Sutiman. Seni Kethek Ogleng berbasis nilai yang ada di sekitar masyarakat sehingga filosofi yang dimaksud adalah filosofi masyarakat Jawa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individual maupun sosial. Secara individu, segi filosofis mengajarkan hakikat manusia, tata cara manusia berkegiatan dalam kehidupan, dan mengajarkan hidup hemat sebagaimana prinsip orang Jawa. Adapun dimensi sosial menekankan pentingnya relasi antarmanusia dilaksanakan secara baik dan damai serta menghindarkan diri dari ketegangan dan konflik agar terjalin hubungan yang harmonis sebagaimana manusia dititahkan sebagai makhluk yang berpikir dan berbudaya serta sebagai salah satu entitas dalam kesemestaan.

Kata kunci: seni, Kethek Ogleng, filosofis, manusia, masyarakat Jawa

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

"Structure and Moral value of Pantun at Rubric of "Bujang Besaot" and Its Utilization as Literature Materials"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 1—21

Pantun is one of the literature works which can be reviewed from various aspects. Pantun can be reviewed as a meaningful and valuable structure. The aimed of study to describe the structure and the moral value at pantun in rubric of "Bujang Besaot" for literature material at Senior High School level. Source of data This research is Bangka Pos daily newspaper published during June-September 2008. Research data in the form of written data. The data collection of this research is done by using literature study method by reading and writing technique. In analyzing the data, the method used is descriptive method with qualitative approach. Based on the results of research, pantun on rubric "Bujang Besaot" are dominated by the theme of romance and rhyme end with the pattern of rhyme a b a b. Visual imagery and moral values are dominant in pantun "Bujang Besaot". The use of analysis and moral values, pantun rubric "Bujang Besaot" can be used as an alternative literary materials in Senior High School.

Keywords: pantun, moral values, teaching materials, structure of pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

"Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Repretentation on "Ular di Mangkuk Nabi "

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 23—28

Gothic literature apparently is able to attract the public, for example through the novels by Abdullah Harahap during 1970—1980s. But, the controversy appears to call the work of gothic literature as a genre that should be studied and appreciated by the literary critics in Indonesia. It is because the morality which is presented through literary works can be done with things that are inversely proportional to the rules of morality that should apply. Because of that, the critique of gothic literature increasingly got the space to dissect a literary work, even more so with the presence of analytical tools through the postmodern gothic approach. Postmodern gothic approach and disability are used to dismantle the entire aspect in stories collection of Ular di Mangkok Nabi by Triyanto Twikromo. In this book, the fabric of stories with complexity, terror, erotica, metaphysic, mystic, interrupted reading spaces. This story offers a new experience for its readers, gothic postmodern political terror. In conclusion, Triyanto Triwikromo brings political terror through gothic postmodern genre to the readers in stories collection of Ular di Mangkuk Nabi.

Keywords: political terror, gothic-postmodern, disability

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Application of Drill Method in learning of Writing Knowledge Book Review"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 29—42

Method is very important and must be owned by the teacher before entering the study room. This is because the method is the initial foundation to achieve the goal of education and the success of a learning. Teachers play an important role in the process and enhancement of the quality of education. Enhancement of teacher competence is directly proportional to student achievement. The purpose of this paper is to contribute thoughts and ideas, and the steps of applying the drill method in learning of writing knowledge book review to improve student learning outcomes in the class IX class IX in Indonesian Subject. Techniques and learning steps by using the drill method can be applied to the learning of writing knowledge book review. Students are placed as study subjects. Not only do they serve as teachers through verbal explanations of teachers, they play a role in finding the essence of the subject they are studying. The final conclusion can be said that the application of the drill method allows students to train themselves to write knowledge book review and to find the information they need to achieve instructional goals in Indonesian subject.

Keywords: methods, learning, practice, reviews, knowledge books

Bram Denafri (Universitas pamulang)

"Information Structure of Indonesian Sentence"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 43—49

This article is aimed at describing and explaining the information structure in Indonesian sentences grammatical construction. Information structure concerns about form of utterances in relation with presupposition of speaker and listener. This presupposition is related to text form which is produced and certain based form which is selected by speaker and listener. Then, these can be seen through grammatical structure of sentences delivered by participants. The data were analyzed by using distributional method. The techniques used in this research were segmenting immediate constituent technique, deletion technique, and read marker technique. Based on the analysis, it was found that a single element Indonesian topic sentence can be filled by the subject and complement. Topic can be appended with a marker in the form of demonstrative markers, such as "ini" and "itu" which is related to the context. The words "ini" and "itu" make the topic as definite. The structure of the focus-presupposition in Indonesian single sentence, there are three types of focus structures, which are sentence-focus structure, argument-focus structure and predicate-focus structure. While the structure of the focus-presupposition in Indonesian compound sentence, there are two types of focus structures, which are the argument-focus structure and predicate-focus structure.

Keywords: Information structure, Indonesian language.

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM BALI)  
"Defense of Balinese Language in Parody "Hai Puja""  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 49—55

The development of technology has its own influence for the use of language, especially local languages. The Balinese language itself as a mother tongue or local language must continue to be productive and introduced in contemporary ways to survive millennials. The appearance of youtube channel in the form of parody "Hai Puja" is important to be appreciated as one of Balinese language defense media. This study aims to describe the use of Balinese sentences in the video parody of "Hai Puja" which has been watched by thousands of people as one of the media that has a strategic and potential position in the development and training of Balinese language from an early age. The theory used in this research is sociolinguistic theory that is the theory of language shift and defense. The method used is simak method, skill method, and interview method. The results of this study conclude that there are sociolinguistic factors that influence Balinese language preservation in parody of this parody, namely 1) Loyalty to the mother tongue, 2) the attitude of young people, 3) the use of social media in accordance with the development of the times.

Keywords: Hi Puja, Defense of Balinese language

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)  
"The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language"  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 67—79

Enyekan statement on the Banjar language has a function as an expression to twist the conversation of other people. This is one of the manifestations of language misconduct in the form of face harassment with the variety of implicature meaning. This research studies about (1) how is the manifestation of face harassment in the sentence of enyekan in Banjar language; (2) what is the implicature context of enyekan as a face harassment manifestation in Banjar Language. The purpose of the research was to describe 1. manifestations of insulting in the sentence of enyekan in Banjar language. 2. The implicature context of enyekan as a face-harassment manifestation in Banjar Language. The research method is qualitative descriptive. Data collection was held in Bincau village, Banjar regency, South Kalimantan and started from January to February 2018. The research data was collected using direct observation method with recording technique. Data were reviewed based on pragmatic theory. Methods of data analysis using descriptive analytic and interpretative techniques. The results of data analysis are presented in ordinary words. The steps of research work include data collection, identification, classification, selection, and interpretation of data based on theory. The results and discussion of the research indicate there are three manifestations of face harassment. In sarcastical speech, in cynical language with harsh words, and mockery. Furthermore, the implicature meaning of speech conversation as a manifestation of face harassment in banjar language includes the meaning of command categorized in insults with cynical and abusive word. Next, the meaning of implicature prohibition categorized in insults with cynical and abusive word. The last is implicature meaning of affirmation with mockery.

Keywords: linguistic, implicature, Banjar

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

“The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City”  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 81—92

Many language errors are still found in the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. This research aims to describe the form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. The approach used in this research is an objective approach by focusing attention on the language itself and describing what a language is. This research used descriptive qualitative method. Data collection was done by direct observation technique, record technique, documentation, and purposive sampling. The results showed a lot of form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City that is not in accordance with the rules of the Indonesian language. Forms of language error in the writing of outdoor media advertisements in Pelaihari City, as follows: 1) spelling, which includes (a) the usage of capital letters, (b) word writing, which are front-end writing and abbreviation and acronyms writing, and (c) the usage of punctuation, which is Comma punctuation and period punctuation; 2) choice of words or diction; and 3) the absorption element of a foreign language.

Keywords: language error, writing, outdoor media

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

“Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill”  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 93—104

The aim of this research is to explain the connection of poetry learning through character based constructivism method to improve essay writing skill. Poetry as one of literature work has essential role in building students character. Important character that have to be owned by students is nationalism. Poetry Video, poetry interpretation, and essay writing with the theme of nationalism were able to build and create nationalism character. By conducting constructivisme method, students were able to build or compile a new concept according to the experience of poetry learning to become an essay. The learning steps through the constructivism method these are, 1. Orientation, 2. Elicitation, 3. Idea restructurisation, 4. Idea usage, 5. Idea review. The method used in collecting the data in this study was applied in two cycles that consisted of introduction, planning, action and reflection. The method used in this research was descriptive data analysis or non-statistic. Based on the result of the research, there was a significant improvement of the students in developing new concept of the poetry learning to become an essay. By the first cycle, only 8 participants with the mean 76 score which is hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). Moreover by the second cycle, all students exceeded the mean score 83 which was hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). It can be concluded that the integration of poetry learning through a character based conctructivism method is recommended to improve writing skill.

Keywords: character, poetry, constructivisme, writing

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo (STKIP PGRI Pacitan)

“Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 105—115

This research aim to describe the philosophical values contained in the art of Kethek Ogleng, Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency. Kethek Ogleng art is the only art owned by the Tokawi Village community. The existence of this art is now known in some circles and has been managed well by Sukisno by establishing the Condro Wanoro Circle of Friends as a place to preserve and promote the art created by Sutiman. Ogleng Kethek art is based on values that exist around the community so the philosophy in question is the philosophy of Javanese society. This research was included in qualitative research. Data obtained by observation, interviews, and literature studies. The data analysis uses was qualitative descriptive method. The results showed that the Kethek Ogleng art movement contained a philosophy related to the life of the Javanese people. This philosophical matter concerns humans as individuals and socially. Individually, the philosophical aspect teaches the nature of human beings, the procedures for human activities in life, and teaches the life of frugality as the Javanese principle. The social dimension emphasizes the importance of good and peaceful inter-human relations and avoids tension and conflict in order to establish hormonal relationships as humans are ordered as thinking and cultured beings and as one entity in universality.

Keywords: art, Kethek Ogleng, philosophical, human, Javanese society

POLITIK TEROR GOTIK-POSTMODERN DAN REPRESENTASI DISABILITAS DALAM  
ULAR DI MANGKUK NABI

Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Representation on "Ular di Mangkuk Nabi"

Wahyu Heriyadi  
Penerbit Vidya Mandiri  
Perum Kertasari No 264, Ciamis, Jawa Barat  
[wahyu.heriyadi@gmail.com](mailto:wahyu.heriyadi@gmail.com)

Naskah masuk: 22 Maret 2018, disetujui: 15 Mei 2018, revisi akhir: 24 Juli 2018

Abstrak

Sastra bergenre gotik ternyata mampu menyedot pembaca, seperti novel-novel karya Abdullah Harahap pada 1970—1980. Namun, muncul kontroversi berkepanjangan untuk menyebut karya sastra gotik sebagai sebuah genre yang patut dikaji dan diapresiasi para pengkritik sastra di Indonesia. Sebab, moralitas yang disajikan melalui karya sastra justru dapat dilakukan dengan hal-hal yang berbanding terbalik dengan kaidah moralitas yang mestinya berlaku. Oleh karena itu, kritik sastra gotik semakin mendapat ruang untuk membedah sebuah karya sastra, terlebih lagi dengan kehadiran alat analisis melalui pendekatan gotik-postmodern. Pendekatan gotik-postmodern dan disabilitas dipakai untuk membongkar segala aspek dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi. Kata kunci : politik teror, gotik-posmodern, disabilitas

Abstract

Gothic literature apparently is able to attract the public, for example through the novels by Abdullah Harahap during 1970—1980s. But, the controversy appears to call the work of gothic literature as a genre that should be studied and appreciated by the literary critics in Indonesia. It is because the morality which is presented through literary works can be done with things that are inversely proportional to the rules of morality that should apply. Because of that, the critique of gothic literature increasingly got the space to dissect a literary work, even more so with the presence of analytical tools through the postmodern gothic approach. Postmodern gothic approach and disability are used to dismantle the entire aspect in stories collection of Ular di Mangkuk Nabi by Triyanto Twikromo. In this book, the fabric of stories with complexity, terror, erotica, metaphysic, mystic, interrupted reading spaces. This story offers a new experience for its readers, gothic postmodern political terror. In conclusion, Triyanto Triwikromo brings political terror through gothic postmodern genre to the readers in stories collection of Ular di Mangkuk Nabi.

Keywords: political terror, gothic-postmodern, disability

1. PENDAHULUAN

Istilah sastra gotik dikenal pula sebagai penanda karya sastra abad XVII—XIX yang bercirikan horor, misteri, dan romantika. Edgar Allan Poe, pelopor cerita pendek dan misteri yang karyanya banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat dikategorikan sebagai sastra gotik (Rampan, 1999:137).

Baru-baru ini, istilah sastra gotik kembali mencuat melalui Mikael Johani (2010) yang membahas dan mengategorikan novel-novel

horor karya Abdullah Harahap sebagai sastra gotik. Selain itu, ada pula Eka Kurniawan, Ugoran Prasad, Intan Paramaditha melalui Kumpulan Cerpen Budak Setan yang terbit pada Februari 2010, sebagai proses kreatif dalam pembacaan kembali dan penulisan ulang berdasarkan novel-novel horor karya Abdullah Harahap. Hal tersebut seakan menjawab pengaruh sastra gotik terhadap sastra Indonesia kontemporer. Selain itu, mereka juga menggugat dan mengangkat

ke permukaan bahwa novel-novel horor karya Abdullah Harahap ini layak untuk dikatakan sebagai karya sastra, yaitu dikategorikan dalam ranah sastra gotik.

Tak dapat dimungkiri bahwa sastra bergenre gotik ini ternyata mampu menyedot pembaca sehingga memberikan minat membaca kepada masyarakat. Misalnya melalui novel-novel karya Abdullah Haraap pada kisaran tahun 1970 hingga 1980-an. Terlepas dari rasa sensasional seperti balas dendam, seksualitas, irasionalitas mistik yang melingkupi sastra gotik tersebut, timbul kontroversi berkepanjangan untuk menyebut karya sastra gotik sebagai sebuah genre yang patut dikaji dan diapresiasi oleh otoritas kritik sastra di Indonesia. Itu karena moralitas yang disajikan melalui karya sastra justru dapat dilakukan dengan hal-hal yang berbanding terbalik dengan kaidah moralitas yang mestinya berlaku. Oleh karena itulah, kegiatan tersebut akan meredefinisi ulang sejarah, pendefinisian dan kritik sastra di Indonesia.

Pada perkembangannya, para kritikus sastra di luar Indonesia, seperti Maria Beville, ternyata masih menjadikan dan meredefinisi sastra gotik sebagai perangkat kritik sekaligus membangun teori yang berlandaskan pada unsur pembentukan sastra gotik ke dalam kondisi sastra kontemporer. Sastra kontemporer yang ditandai dengan kondisi postmodern, memberikan pembaca sebuah suguhan dan teknik dalam penulisan mutakhir dari pengarang. Sastra gotik pun semakin mendapat ruang untuk membedah sebuah karya sastra, terlebih lagi dengan kehadiran alat analisis melalui pendekatan gotik-postmodern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan gotik-postmodern dan disabilitas untuk mengkaji kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo, yang merupakan buku kumpulan cerpennya yang keenam. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan, menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya. Dampaknya, penelaahan pun semestinya menawarkan kebaruan yang akan mengimbangi bobot karya sastra yang ditawarkan dalam Ular di Mangkuk Nabi.

## 2. METODE PENELITIAN

Korrie Layun Rampan dalam Aliran-Jenis Cerita Pendek (1999) di antaranya membahas cerita pendek gotikisme. Di dalam tulisannya tersebut dikatakan bahwa cerita-cerita gotik berpangkal dari seni bangunan gaya gotik dalam abad pertengahan, yaitu kisah-kisah horor yang disapu unsur gaib, tentang hantu, vampir, dan makhluk jadi-jadian yang berkeliaran di tengah puing bangunan puri atau biara yang sudah runtuh, atau di dalam kamar rumah gaya gotik yang kuno (Rampan, 1999:136). Cerita-cerita gotik yang asli lebih dekat dengan cerita-cerita romantis, hanya saja di dalamnya dilukiskan sesuatu yang menyeramkan dan menakutkan (Rampan, 1999:136).

Gotik dalam sastra menghadirkan kombinasi horor dan sekaligus romantika. Sastra gotik dikenal sejak Horace Walpole menerbitkan buku *The Castle of Otranto* pada tahun 1764. Ann Radcliffe juga merupakan pionir penulis perempuan dalam sastra gotik. Karyanya, *The Castles of Athlin and Dunbayne*, terbit pada tahun 1789. Beberapa karakter yang muncul berdasarkan Wikipedia dalam sastra gotik di antaranya adalah tirani, penjahat, bandit, maniak, perempuan penggoda yang misterius, monster, iblis, perempuan suci yang ditawan, hantu, rumah yang dipenuhi oleh hantu gentayangan, penyihir, perempuan gila, vampir, serigala jadi-jadian, pengembara, biarawan, byronic hero (tokoh-tokoh utama yang idealis, tapi memiliki kekurangan dalam karya-karya Lord Byron), malaikat yang terusir dari surga, zombi, tengkorak, dan setan. Tema yang biasa muncul antara lain teror fisik dan psikologis, misteri, supranatural, hantu, rumah angker dan bangunan gotik, kastil, kegelapan, kerusakan, kematian, keraguan, kegilaan, kerahasiaan, dan kutukan hereditas.

Sastra gotik ini tidak hanya ditulis ketika abad 18 hingga abad 19, tetapi terus berkembang hingga saat ini, di antaranya adalah romantik gotik, Viktorian gotik, modern gotik, dan gotik-postmodern. Maria Bevil dalam *Gothic-postmodern: Voicing of the Terrors of Postmodernity* (2009), mendefinisikan gotik-postmodernisme, sebagai sebuah gaya sastra melalui strategi metafiksional, serta menawarkan pembaca

sebuah pengalaman baru dalam membaca, yang menunjukkan sebuah kondisi postmodern.

Gotik-postmodernisme digunakan untuk menunjukkan bahwa apa yang sedang dikaji adalah teks sastra postmodern yang berciri khas gotik. Gotik dalam hal ini dianalisis sebagai refleksi terhadap postmodernisme kepada pembaca, melalui tawaran potensi untuk menginterogasi ketakutan alam bawah sadar, teror, dan kecemasan melalui cara-cara baru. Sebuah ekspresi dari sisi gelap postmodernitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Sastra Gotik dan Disabilitas

Dalam tulisan ini, sastra gotik dan disabilitas turut dikaitkan. Teori disabilitas menjadi sebuah pisau analisis dalam mengkaji budaya dan relasinya terhadap disabilitas, di antaranya adalah melalui pembongkaran terhadap karya sastra. Di sini karya sastra dicoba untuk ditelaah hingga sejauh mana representasi dari penyandang disabilitas dimunculkan dalam karya sastra. Disabilitas ini merupakan terminologi untuk mengubah istilah kecacatan, baik itu fisik, mental maupun intelektual, yang diserap dari disability. Disabilitas sendiri bermakna keterbatasan, ketidakberdayaan.

Berdasarkan esai yang disunting oleh Ruth Bienstock Anolik dalam buku *Demons of the Body and Mind: Essays on Dissability in Gothic Literature* (2010), kumpulan esai tersebut fokus dalam memberi tanggapan terhadap teks gotik pada manusia yang telah dijadikan sebagai figur yang tidak manusiawi, karena mereka tidak memiliki mental atau fisik yang dianggap standar di dalam masyarakatnya, Catherine Kudlick (dalam Anolik, 2010:3) menyebutnya sebagai "yang lain dari yang lain", di mana mereka telah dimarginalisasi oleh masyarakat dan diiblisikan oleh teks.

Anolik menambahkan, narasi gotik merupakan anak kandung yang mengerikan bagi keyakinan pemikiran zaman pencerahan melalui kuasa rasionalitasnya dalam memahami dunia. Ideologi pencerahan merekontekstualisasi aspek yang tidak alamiah dan supranatural sebagai sesuatu hal yang tak bisa dijelaskan, sehingga penampakan mereka di dalam dunia yang rasional menimbulkan permasalahan dari keluarbiasaan yang dimilikinya. Identifikasi

seperti ini tentunya mengganggu, sehingga menimbulkan keterasingan pada sesuatu hal yang sebenarnya begitu dekat.

Di satu sisi, gotik diangkat ke permukaan sekaligus sebagai reaksi dari ide-ide pencerahan, di sisi lain ide pencerahan yang rasionallah yang menguak wacana gotik yang irasional dibahas dan disajikan secara rasional, sehingga teks-teks dalam sastra gotik itu menjadi dirasionalkan. Hingga memunculkan dugaan bahwa proses imajinasi dari teror dan horor melalui tokoh dan karakter yang dimunculkan dalam karya sastra gotik adalah sebuah kode, simbol, dan representasi terhadap disabilitas.

#### 3.2 Selamat Datang Politik Teror Gotik-Postmodern

Bisa dikatakan beberapa cerpen yang ditulis Triyanto Triwikromo adalah sastra gotik-postmodern. Pengantar dalam buku kumpulan cerpen tersebut seperti Goenawan Muhammad menyatakan dalam *Buku Ular di Mangkuk Nabi* yang merupakan lanskap imajiner Triyanto Triwikromo sebagai varian dari realisme magis.

Goenawan juga tidak langsung mengetuk palu seperti katanya dalam dua ketukan bahwa karya Triyanto Triwikromo ini adalah realisme magis. Goenawan menyebutnya sebagai varian dari realisme magis. Oleh karena itu, varian dari realisme magis terbuka untuk dikaji lagi.

Beville bahkan mengatakan bahwa realisme magis adalah sebuah teknik atau gaya penulisan. Beville di sini merujuk dari Gelder bahwa memungkinkan bagi realisme magis adalah sebagai sastra gotik. Beville menawarkan bahwa realisme magis bukanlah sebuah genre, melainkan sebuah teknik atau gaya penulisan. Realisme magis menawarkan wacana teror dan trauma dari warisan kolonial. Dengan demikian, realisme magis bisa dikategorikan sebagai teknik atau gaya penulisan di dalam genre sastra gotik-postmodern.

#### 3.3 Delirium Mangkuk Nabi

Setelah dioperasi, pengarang masuk ke dalam dunia delirium, mengalami disabilitas mental. Pengalaman-pengalaman inilah yang muncul dan diceritakan, interaksi dan bisikan dari iblis berwajah hijau dengan

pencerita. Selain itu, ada berbagai perumpamaan dan kilasan dari rupa tokoh yang disajikan. Perempuan sableng berwajah celeng, bayi aborigin berlumur darah, topeng-topeng ungu zombi yang kehabisan bedak, hantu-hantu Frankenstein. Dengan luwes dan meloncat-loncat, mereka masuk ke dalam perumpamaan yang dihidirkannya.

Berkisar pada bisikan tentang mangkuk nabi yang diembuskan, teror, dan penyelamatan bayi aborigin. Kita juga disuguhkan dengan vending machine beserta ilusi gelap yang ditawarkannya; penjara minuman ringan yang dingin, menyedot dan menggelindingkan pejuang, sihir, bayangan berkelebat, benda-benda paling berharga dalam hidup, serta di labirin selang-selang.

Di sini kita dapat melihat adanya sebuah penyejajaran, sebuah pilihan antara rahasia mangkuk nabi dengan vending machine, atau juga sebuah rerangkaian historis dari mangkuk nabi hingga vending machine. Karena kelelahan akan ketidakjelasan terhadap hal-hal yang tidak nyata, maka pencerita (yang pada akhirnya dipanggil Vern) mulai tertarik dengan vending machine.

Pergulatan antara menguak rahasia mangkuk nabi (misalkan religiusitas) dengan vending machine (misalkan sekularitas) inilah yang dihadirkan. Pencerita lebih memaknai dan menghidupkan vending machine. Ini karena pergulatan untuk kemudian berpihak pada vending machine, sehingga pada akhirnya menjadi tersedot ke dalam vending machine. Tentu saja tersedot dalam rasionalitas, sekularitas, dan perlawanan.

**3.4 Hantu di Kepala Arthur Rimbaud**  
Pria cantik bertangan ular ini digambarkan sebagai seorang yang mencoba membujuk Raden (yang merujuk pada Raden Saleh) untuk melakukan sebuah pekerjaan, yaitu mengalahkan Van Dam. Berlatar masa kolonial yang merupakan tema yang khas dari teknik dan gaya realisme magis, di sini kita akan memandang bahwa realisme magis tergolong ke dalam genre sastra gotik-postmodern.

Tokoh Raden dan Pria Cantik bertangan ular ini membangun sebuah komunikasi untuk membuat sebuah kisah tentang Arthur Rimbaud. Inilah bentuk dari metafiksi. Di mana Arthur Rimbaud dapat kita baca dari

patahan-patahan komunikasi antara Raden dan pria cantik bertangan ular.

Dalam membongkar Pria Cantik Bertangan Ular, pria secara konvensional tidak bersandingan dengan istilah cantik. Di sini, pria tersebut dimungkinkan memang berwajah cantik atau merupakan adopsi dari transeksual. Kemudian melalui karakter yang dibangun melalui tangannya yang ular, kita dapat melihat dari sifat-sifat pria tersebut yang akan menelusuri pembaca pada makna tentang penghasut dan licik. Akan tetapi, hal ini kemudian ditepis karena merupakan metafora terhadap jari-jemarinya yang mahir melata ke sekujur tubuh para lelaki mabuk.

Adapun Arthur Rimbaud di sini dijungkirbalikkan memiliki kesaktian hingga dianggap hantu. Rimbaud menjadi begitu asyiknya meringkas waktu perjalanan. Rimbaud dikawal oleh malaikat. Rimbaud bertemu dengan perempuan berwajah burung yang menolongnya. Rimbaud melakukan ritual kibas sayap bersama malaikat pengkhianat. Yang pada akhirnya mencurigai Rimbaud mengalami disabilitas mental. Ada hantu di kepala Rimbaud. Begitulah konspirasi dari metafiksi yang disajikan Raden dan Pria Cantik.

### 3.5 Malaikat Kakus

Di sini terdapat tokoh "bocah kecil dengan sayap bertulang ranum" bahasa yang keluar dari tokoh tersebut adalah "Asssssssssb Asssssssssb Asssssssssb Asssssssssb" dalam hal memberikan efek ketegangan, maka bocah tersebut akan tampil. Namun, jika kita melihat perawakan dan bahasa yang disajikan, bocah ini memiliki keterbatasan dalam berbicara dan tubuh yang melebihi kapasitas keutuhan dari konstruksi kenormalan pada umumnya. Kalimat malaikat dan mesias yang ditujukan kepada bocah tersebut seakan memberikan penawar untuk menimbulkan efek kesucian, penawar, dan penebus setting penjara. Kemunculan bocah itu dari ceruk kakus. Pada bagian ini, kita dapat merasakan bahwa kehadirannya berasal dari pembuangan kotoran manusia. Bocah tersebut seakan telah dibuang dari dunia luar penjara, dimasukkan ke dalam penjara melalui sistem pembuangan.

Melihat bocah yang dimasukkan ke dalam penjara dan disatukan dengan

narapidana dewasa, hal ini tentunya mencoba menguak tabir sistem dari penjara yang karut-marut. Bocah di dalam penjara apabila disatukan dengan orang dewasa maka bisa berakibat pada pelecehan dan penganiyaan oleh narapidana dewasa. Karena ada anggapan bahwa penjara adalah tempat dikumpulkannya manusia pelaku kejahatan, maka kejahatan di dalamnya seakan menjadi sebuah kewajaran.

Pencerita sebagai saksi mencoba bersimpati dengan cara menjadi pelindung sekaligus pemuja bocah tersebut. Itu karena bocah tersebut rawan dianiaya secara vertikal dengan sesama penghuni penjara maupun sipir.

Di bagian ini sebenarnya kita disajikan teror tentang penjara, sebuah ketidakbebasan akibat otoritas ketertiban. Kedatangan bocah tersebut seakan memberikan harapan di tengah karut-marutnya sistem pembaca. Harapan dari kebosanan dalam keterkekangan. Harapan dengan adanya relasi baru dalam memandang kehidupan yang terbit dan bermuasal dari kesepian.

### 3.6 Dalam Hujan Hijau Friedenau

Cerpen ini merupakan suguhan yang romantik sekaligus menawarkan teror yang terus-menerus. Pada cerita ini, kita seakan dibawa oleh arwah yang telah mati untuk mendengar kisah percintaannya dengan suaminya, Arok. Pencerita ini merupakan perempuan keturunan Yahudi yang distereotipkan sebagai anjing kudisan dan setiap saat harus menyerahkan batang leher untuk digantung atau diberondong tembakan. Sementara itu, Arok adalah seorang yang lari akibat konflik politik sehingga harus meninggalkan negerinya.

Hubungan antara Arok dan pencerita ketika di ranjang turut dikisahkan. Pencerita menganggap dirinya sebagai mayat hidup. Kemudian beretorika tentang tubuh, di antaranya adalah dikaitkannya tubuh yang mati dengan religiustitas. Terus-menerus tubuh diimajinasikan untuk dilukai, di antaranya melalui teknik bunuh diri ala seppuku. Juga keterasingan dengan

tubuhnya sendiri, ketakutan terhadap tubuhnya yang mengalami perubahan, dan ketidakabadian tubuh.

Di sini juga terkadang dalam sekilas, kita dapat melihat dalam usia tua yang terkadang membuat sisi-sisi optimisme dan semangat telah terlelap. Ketuaan ini pada akhirnya menjadikan sebuah ketidakberdayaan. Hanya mengulas kejayaan dan daya juang ketika muda. Pengorbanan pencerita dalam cinta adalah dengan merelakan Arok dan Adele untuk menjadi pasangan di usia mereka yang tidak muda lagi, di saat pencerita tahu bahwa ia telah mati. Usia yang digambarkan hingga cinta yang menyerupai maut atau cemara.

## 4. SIMPULAN

Pada cerpen Triyanto, unsur-unsur tokoh dan latar yang menjadi balutan dalam membangun ceritanya, memasukkan unsur gotik yang pada umumnya hadir dalam genre sastra gotik terdahulu. Genre semacam ini memberikan sebuah rasa ketegangan, kengerian, horor, teror, kesakitan, kekaburan, kesunyian, kegilaan, keimanan yang tergoyahkan, hasutan dari kebatilan, hingga erotika. Teknik penulisan Triyanto adalah memutakhirkan dan mengembangkan dari gaya penulisan Afrizal Malna. Triyanto membawa teknik penulisan Afrizal Malna yang kemudian mengarah dan mengekspresikan pada sisi gelap, teror, horor, dan romantika dari postmodernitas.

Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi. Kumpulan cerpennya ini semakin meneguhkan bahwa genre yang dihidirkannya tersebut membawa sebuah pengalaman baru kepada pembaca. Triyanto Triwikromo menyajikan lompatan-lompatan alur yang mengasyikkan, tak terduga, dan terkadang melelahkan. Dengan perumpamaan yang membawa efek-efek kengerian, teror, dan horor, cerpen-cerpen yang hadir terus-menerus membutuhkan ruang tafsir yang lebar dan meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Beville, Maria. (2009). *Gothic-postmodernism: Voicing the Terrors of Postmodernity*. Amsterdam – New York: Rodopi.
- Anolik, Ruth Bienstock (Ed). (2010). *Demons of the Body and Mind: Essays on Disability in Gothic Literature*. North Carolina: McFarland & Company.
- Rampan, Korrie Layun. (1999). *Aliran-Jenis Cerita Pendek*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kurniawan, Eka, Ugoran Prasad, Intan Paramaditha. (2010). *Kumpulan Budak Setan*. Jakarta: Gramedia.
- Wikipedia. Gothic Fiction. [http://en.wikipedia.org/wiki/Gothic\\_fiction](http://en.wikipedia.org/wiki/Gothic_fiction), diakses 10 Februari 2016.
- Dewan Kesenian Jakarta. (2010). Fiksi Gotik dalam Sastra Indonesia. <http://www.dkj.or.id/articles/sastra/fiksi-gotik-dalam-sastra-indonesia> diakses 10 Februari 2016.
- Salihara. (2010). "Diskusi dan Peluncuran Cerpen Horor Budak Setan." [http://salihara.org/media/filemanager/2010/07/01/d/i/diskusi\\_dan\\_peluncuran\\_cerpen\\_horor\\_budak\\_setan\\_.mp3](http://salihara.org/media/filemanager/2010/07/01/d/i/diskusi_dan_peluncuran_cerpen_horor_budak_setan_.mp3) diakses 10 Februari 2016.
- Triwikromo, Triyanto. (2009). *Ular di Mangkuk Nabi*. Gramedia: Jakarta.